

LAPORAN RINGKASAN PUBLIK

PT SUMBER HIJAU PERMAI

**Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin
Propinsi Sumatera Selatan
Tahun 2018**

I. PENDAHULUAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. SUMBER HIJAU PERMAI
Jenis Badan Hukum	: PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap Palembang Office	: Jl. R. Sukanto Ruko Palembang Trade Centre Blok I No. 60-62, Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang . 30114, Phone : (0711) 364167, Fax (0711) 364152
Status Permodalan	: PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan SK AMDAL yang disetujui	: Nugraha Mulya Dharma (Direktur Utama) : SK Bupati Musi Banyuasin Nomor 769/SK/DLHKP/2002 Tahun 2002 Tertanggal 23 September 2002, tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan Usaha Hutan Tanaman di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan oleh PT. Sumber Hijau Permai.
Izin yang terkait dengan AMDAL	: SK Bupati Musi Banyuasin Nomor : 500/2639/IV/2002, tanggal 27 Desember 2002 Tentang IUPHHK Atas Areal Hutan Produksi Tetap seluas ± 30.000 Ha di Kec. Bayung Lencir, Kab. MUBA. jo. SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.29/MENHUT-II/2006, tanggal 13 Februari 2006 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Sumber Hijau Permai atas areal hutan produksi seluas ± 30.040 Ha di Provinsi Sumatera Selatan.
Izin terkait PPLH	: Keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor 1058 Tahun 2012 Tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) PT. Sumber Hijau Permai tanggal 24 September 2012.

B. VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Visi perusahaan untuk pengelolaan hutan produksi lestari yaitu : Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Bidang Pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang Lestari dengan Memperhatikan Nilai Ekonomis, Sosial dan Lingkungan.

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan kualitas hasil hutan yang baik dengan memperhatikan nilai ekonomis.
2. Membangun hutan tanaman dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan meminimalisasi dampak negatif terhadap kualitas lingkungan.
3. Menjaga dan melestarikan kawasan hutan dengan berpedoman pada aturan pengelolaan hutan tanaman yang berlaku di Indonesia dan Internasional.
4. Menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan hutan produksi lestari melalui program sertifikasi hutan yang bersifat mandatory maupun voluntary seperti : Sertifikasi PHPL, PHTL LEI, IFCC, FSC dan sebagainya.
5. Menyediakan kesempatan kerja dan peluang mitra bisnis industri untuk masyarakat di lingkungan sekitar.
6. Membangun sumberdaya hutan secara partisipatif bersama multistakeholders.

C. KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Kebijakan Produksi

Untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan dalam setiap kegiatan operasional hutan tanaman industri (HTI), PT SUMBER HIJAU PERMAI (PT SHP) harus memperhatikan segala aspek dimulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan kayu dan pengangkutan kayu sebagai tahapan dalam kegiatan produksi. PT SHP juga menjamin bahwa:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal, nasional termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia.
2. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCV).

4. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat.
5. Kayu bukan dari jenis yang dilarang oleh Peraturan Pemerintah, Daftar Merah IUCN dan CITES Appendix I.
6. Menggunakan jenis tanaman yang bukan merupakan hasil rekayasa genetik/Genetically Modified Organism (GMO).
7. Kayu yang dipanen tidak berasal dari pengelolaan yang melanggar konvensi ILO (ILO Core Conventions) dan hak masyarakat adat dan sipil (Human Rights).
8. Kayu yang dihasilkan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak (Chain Of Custody/CoC).
9. Melakukan perbaikan terus menerus melalui penelitian dan bekerjasama dengan pihak lain.

Dalam rangka memperkecil dampak lingkungan dan sosial dari setiap kegiatan operasional, maka PT SHP akan:

1. Membuat perencanaan PWH, penataan areal kerja dan seluruh tahapan operasional produksi termasuk pemanenan kayu dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
2. Melaksanakan pembukaan wilayah hutan (PWH), pemanenan serta penyiapan lahan tanpa pembakaran (PLTB).
3. Membuat perencanaan kegiatan pemanenan kayu dan monitoring implementasinya.
4. Menjamin ketersediaan seluruh peralatan penyiapan lahan dan pemanenan yang memenuhi aspek legalitas.
5. Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai aturan tata usaha kayu yang berlaku.
6. Memastikan ketersediaan benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetika
7. Memastikan kebijakan produksi ini disampaikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor dan subkontraktor serta stakeholder yang lain.

2. Kebijakan Lingkungan

Kegiatan operasional HTI berupa persiapan areal, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu memiliki dampak terhadap lingkungan. Untuk itu PT SHP akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan. Untuk itu PT SHP akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut

1. Dalam setiap kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri mempergunakan teknologi tepat guna dan memperhatikan aspek lingkungan melalui pengelolaan yang ramah lingkungan
2. Melakukan kegiatan pengaturan hasil yang mengadopsi kepentingan lingkungan dengan mempertimbangkan home range satwa liar dilindungi sebagai kawasan penyangga Taman Nasional Sembilang.
3. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan perundangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (*CITES, Redlist IUCN, konvensi biodiversity*).
4. Melakukan pengelolaan pada areal hutan tanaman dan areal yang dipertahankan sebagai kawasan lindung dalam tata ruang yang mengandung HCV dan HCS.
5. Menyampaikan kebijakan lingkungan, melatih dan membina karyawan dan kontraktor/subkontraktor guna mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang sekecil-kecilnya.
6. Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar, Pemerintah, Instansi yang berwenang dan kelompok profesional dalam penanganan permasalahan lingkungan

3. Kebijakan Sosial

Kegiatan operasional HTI memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar hutan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu PT SHP akan berupaya meningkatkan dampak positif serta mencegah dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan tersebut. Untuk itu PT SHP akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menjalankan mekanisme FPIC (Free Prior and Informed Consent) atau persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan (Padiatapa) kepada masyarakat adat atau komunitas lokal sebelum dilaksanakan kegiatan/proyek yang berdampak.
2. Melaksanakan penanganan keluhan yang bertanggung jawab.
3. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggungjawab.
4. Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan di tingkat lokal dan nasional.

5. Melakukan program pemberdayaan masyarakat atau CSR (Corporate Social Responsibility).
6. Melakukan kerja sama dengan multi stakeholder dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
7. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
8. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
9. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.
10. Mematuhi ketentuan lain mengenai tanggung jawab sosial yang diatur dalam peraturan pemerintah.

4. Kebijakan Sumber Daya Manusia

PT SHP berkomitmen bahwa dalam mengelola sumber daya manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya PT SHP memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT SHP.

Untuk mencapai hal tersebut, PT SHP berkomitmen :

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.

4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA dan difabilitas mulai dari proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi Dalam Pekerjaan dan Jabatan.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Menyediakan fasilitas yang layak bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
10. Melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah kepada perbuatan pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang dalam bentuk apapun.

5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT SHP mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan. Untuk itu kebijakan perusahaan adalah :

1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan/ penanggulangannya.
3. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor, dan orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

II. KONDISI UMUM

PT. SUMBER HIJAU PERMAI

A. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Sumber Hijau Permai adalah :

Tabel II - 1. Areal Kerja PT. SHP Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

HTI	Luas (Ha)	Letak Geografis	Administrasi Pemerintahan	Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan
PT. SHP	30.040	155% 205%	Kec. Bayung Lencir	Dinas Kehutanan Kab. Musi Banyuasin	S. Benawang
		LS	Kabupaten Musi Banyuasin dan		
		1045%	Kec. Banyuasin II	dan Dinas Kehutanan	S. Sembilang
		1040% BT	Kabupaten Banyuasin	Kab. Banyuasin	

Sumber: RKU PT Sumber Hijau Permai Tahun 2008 - 2017

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju areal kerja cukup mudah, baik melalui jalur darat maupun jalur sungai. Jalur darat yang terdekat adalah dari Kota Jambi . Sungai Gelam . Simpang Bejo . Dusun Medak . Dusun Pancoran . areal kerja PT. Sumber Hijau Permai. Jarak tempuh dari Kota Jambi menuju areal kerja \pm 143 Km dengan kendaraan mobil memerlukan waktu tempuh 3 . 4 jam. Sementara itu, dari Kota Palembang, ibukota Propinsi Sumatera Selatan, relatif lebih jauh dan melalui jalur sungai. Waktu tempuh dengan speedboat mencapai 4 . 5 jam perjalanan.

C. Tata Ruang

Berdasarkan hasil tata ruang RKUPHHK-HTI, diketahui bahwa dari luas areal kerja 30.040 Ha. Areal kerja yang akan dibangun untuk hutan tanaman setelah dikurangi dengan areal tidak efektif untuk unit produksi dan kawasan lindung adalah 22.626 Ha, dengan alokasi peruntukan sebagai berikut:

1. Tanaman pokok (Acacia mangium dan Acacia crassiparpa) seluas \pm 18.017,08 Ha atau 59,98 %.
2. Tanaman unggulan terdiri dari jenis pulai, jelutung, bakau, gelam dan karet direncanakan seluas \pm 3.105,62 Ha atau 10,34 % dari areal kerja.

3. Tanaman kehidupan (*Acacia mangium*, *Acacia crassiparva*, karet dan MPTS/Multi Purpose Tree Species) direncanakan seluas ± 1.503,30 Ha atau sebesar 5 %. Secara rinci, rencana tata ruang RKU IUPHHK-HTI PT. Sumber Hijau Permai disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II - 2. Tata Ruang Areal Kerja PT. Sumber Hijau Permai.

No	Rencana Peruntukan Lahan	ISFMP	
		Luas Areal	
		(%)	(%)
1.	LUAS AREAL IUPHHK – HTI	30.040	100
2.	Areal Kawasan Lindung		
	a. Buffer Zone TN Sembilang	-	-
	b. KPSL	2.500	8,35
	c. KPPN	3.067	12,01
	d. Sempadan Sungai	366	1,22
	Jumlah Areal Kawasan Lindung	6.473	21,58
3.	Kawasan Tidak Efektif untuk produksi		
	a. Jalan/kanal	919	3,06
	b. Dermaga	22	0,07
	Jumlah Areal Kawasan Lindung	941	3
4.	Kawasan Produksi		
	a. Areal tanaman pokok <i>Accacia mangium</i> , <i>Accacia crassiparva</i> .	18.017	59,98
	b. Areal tanaman unggulan (pulai, jelutung, bakau, gelam, karet)	3.106	10,34
	c. Areal tanaman kehidupan (<i>Accacia mangium</i> , <i>Acacia crassiparva</i> , Karet dan MPTS/ <i>Multi Purpose Tree Species</i>)	1.503	5
	Jumlah Kawasan Produksi	22.626	75

Sumber: RKU PT. Sumber Hijau Permai.

D. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassiparva* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

E. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Dari hasil kegiatan inventarisasi yang dilakukan di lapangan serta sumber data sekunder dapat diperoleh informasi bahwa type vegetasi yang terdapat di areal kerja IUPHHK-HT PT. SHP adalah vegetasi hutan sekunder, areal bekas terbakar, vegetasi rawa-rawa dan semak belukar. Bentuk vegetasi yang beraneka ragam ini berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, pengatur siklus hidrologi dan fungsi biodiversitas serta habitat bagi satwa liar. Hasil pengamatan lapangan terlihat bahwa komposisi jenis tumbuhan yang menyusun vegetasi di areal rawa cenderung seragam, khususnya di kawasan lindung sempadan sungai yang didominasi oleh jenis Bakau (*Rhizophora sp*), Api-api (*Avicena sp*) serta Nipah (*Nypa fruticans*).

Pada lokasi monitoring masih ditemukan beberapa jenis tumbuhan berkayu meliputi Medang (*Cinnamomum spp.*), Mahang (*Macaranga sp*), Meranti (*Shorea sp*), Jati (*Tectona grandis*), Sengon (*Paraserianthes falcataria*), Kelat (*Syzygium spp*) dan Jambu-jambu (*Eugenia sp*). Selain jenis-jenis tumbuhan tersebut, pada tipe vegetasi semai dan pancang di lokasi monitoring lebih didominasi oleh semak belukar dengan jenis-jenis tumbuhan penyusun vegetasinya berupa Nipah (*Nypa fruticans*), Rumput rawa (*Fimbristilis anana*), Harendong (*Melastoma sp*), dan Paku-pakuan (*Asplenium sp*).

Kegiatan inventarisasi satwa liar di kawasan Kawasan Lindung PT. SHP dilakukan terintegrasi dengan jalur inventarisasi vegetasi. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan tumbuhan (terutama pada strata vegetasi semai dan pancang), sebagai akibat pembuatan rintisan. Dari hasil pemantauan, keanekaragaman jenis satwa liar yang ada di kawasan lindung PT. SHP masih cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kawasan lindung tersebut masih memiliki daya dukung, baik sebagai habitat satwa, maupun sebagai sumber pakan satwa.

Dalam pemantauan satwa liar ini, hanya didapatkan jumlah jenis dan jumlah satwa yang dijumpai pada jalur transek dan informasi mengenai keberadaan satwa dari karyawan, kontraktor atau masyarakat sekitar. Informasi dari karyawan atau masyarakat ini didapat dengan cara wawancara terhadap informasi mengenai keberadaan/perjumpaan satwa liar sekitar kawasan lindung terutama pada jenis satwa yang tidak ditemui pada jalur transek. Beberapa jenis satwa yang ditemui meliputi Babi, Beruk, Tupai, Codot, Katak, Biawak, Burung Raja Udang, Berbah, Kutilang, Murai dan Balam

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

PT. SUMBER HIJAU PERMAI TAHUN 2017

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Sumber Hijau Permai dilakukan dengan sistem Silvikultur. Silvikultur secara umum diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT. Sumber Hijau Permai ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (Pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB).

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Sumber Hijau Permai dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa*. Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT. Sumber Hijau Permai telah membangun persemaian (Nursery) dengan kapasitas produksi rata-rata 6 Juta bibit/tahun untuk menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok guna proses produksi yang berkelanjutan. Di samping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai dan jelutung. Dengan adanya upaya penanaman tanaman lokal pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

Untuk memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur per masing-masing jenis. Sesuai dengan wilayah kabupaten masing-masing.

Tabel III - 1. Data Sebaran Tanaman Pokok sesuai kelas Umur tahun 2017

a. Kab. Musi Banyuasin

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2016)	311	-	311
Tanaman berumur 2 Tahun (2015)	889	2	891
Tanaman berumur 3 Tahun (2014)	88	35	122
Tanaman berumur 4 Tahun (2013)	168	-	168
Tanaman berumur 5 Tahun (2012)	891	-	891
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	1.375	-	1.375

Sumber : Bagian perencanaan PT. SHP, 2017

b. Kabupaten Banyuasin

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2016)	2,345	-	2,345
Tanaman berumur 2 Tahun (2015)	1,352	50	1,402
Tanaman berumur 3 Tahun (2014)	1,050	101	1,151
Tanaman berumur 4 Tahun (2013)	3,885	51	3,935
Tanaman berumur 5 Tahun (2012)	2,669	-	2,669
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	-	-	-

Sumber : Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Sumber Hijau Permai telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

Luas areal kerja PT. Sumber Hijau Permai mengacu kepada SK Bupati Musi Banyuasin Nomor : 500/2639/IV/2002, tanggal 27 Desember 2002 tentang IUPHHK Atas Areal Hutan Produksi Tetap seluas ± 30.000 Ha di Kec. Bayung Lencir , Kab. MUBA. jo. SK Menteri

Kehutanan Nomor : SK.29/MENHUT-II/2006, tanggal 13 Februari 2006 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Sumber Hijau Permai atas areal Hutan Produksi seluas ± 30.040 Ha di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

Infrastruktur yang telah ada di PT. SHP hingga semester II Tahun 2017 di PT. Sumber Hijau Permai disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel III - 1. Data infrastruktur di PT. Sumber Hijau Permai hingga Tahun 2017.

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1.	Camp	1	Unit
2.	Kantor	1	Unit
3.	Kantin	1	Unit
4.	Masjid	1	Unit
5.	Pos Timbang	1	Unit
6.	TPK	1	Unit
7.	Dermaga	1	Unit
8.	Jalan		
	Jalan Cabang	44.90	Kilometer
	Jalan Utama	58.66	Kilometer
9.	Kanal Sekunder	521.47	Kilometer
10.	Kanal Primer	63.82	Kilometer

Sumber: PT. SHP, 2017

4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* sp terutama jenis *crasicarva* serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Sumber Hijau Permai membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Sumber Hijau Permai untuk mensupply kebutuhan bibit.

Tabel III – 2. Rencana dan Realisasi Pembibitan PT SHP s/d Tahun 2017

Pembibitan	
Tahun RKT	Realisasi (Batang)
2012	10.545.324
2013	9.831.538
2014	9.012.122
2015	2.122.786
2016	1.048.850
2017	4.743.392
Total	37.304.012

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017.

5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Sumber Hijau Permai menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

Pemanenan ramah lingkungan dilaksanakan oleh Perusahaan yang telah dirancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (*harvesting*) yang efisien dan baik bagi kepentingan lingkungan. Beberapa sistem penebangan ramah lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan menjalankan rencana mikro planing, sistem *spreading*, *felling coupe* dan sebagai langkah untuk mengurangi tingkat pemadatan permukaan tanah yang diakibatkan oleh aktifitas alat berat pada saat penebangan, perusahaan membuat sistem *skid track* (darat) dan *jalur matting* (rawa) yaitu dengan membuat tumpukan serasah dan sisa-sisa kayu sebagai pijakan alat berat.

Selain itu, untuk menjamin legalitas kayu yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan juga berkomitmen bahwa kayu yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak kayu (*Chain of Custody/CoC*), memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap keterusuran kayu,

Adapun rencana dan realisasi penyiapan lahan dan pemanenan dapat dilihat pada tabel III-3 berikut ini.

Tabel III - 3. Rencana dan realisasi pemanenan

Rencana dan Realisasi Pemanenan		
RKT	Keterangan	Realisasi
2012	Luas (Ha)	5.645,02
	Volume (m ³)	463.578,54
2013	Luas (Ha)	4.057,37
	Volume (m ³)	381.655,90
2014	Luas (Ha)	1.025,48
	Volume (m ³)	73.140,32
2015	Luas (Ha)	711,25
	Volume (m ³)	68.975,35
2016	Luas (Ha)	2.666,12
	Volume (m ³)	278.189,7
2017	Luas (Ha)	4.529
	Volume (m ³)	541.042
Total	Luas (Ha)	18.634,24
	Volume (m ³)	1.806.581,81

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017.

6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicaarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Tabel III - 4. Rencana dan realisasi kegiatan penanaman

Tahun RKT	Realisasi
2012	4.782,11
2013	4.046,47
2014	4.117,49
2015	1.273,18
2016	2.292,04
2017	2.656
Total	19.167,29

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*).

Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang.

Tabel III - 5. Daftar Jenis Pestisida Yang Digunakan

Pupuk	Herbisida	Fungisida
TSP	Glyphosat	Beuveria
KCL	Ercafuron, systemic	
NPK	Starene, Systemic	
Zinc Kopper	Saflufenacil,	
RP	Miracle	

Sumber : PT. Sumber Hijau Permai, 2017

8. Potensi Tegakan Hutan Tanaman

Dalam rangka memperoleh data dan informasi tegakan, perusahaan melakukan inventarisasi hutan terhadap areal kerja. Salah satu kegiatan inventarisasi hutan untuk mengetahui potensi tegakan sebelum pembangunan hutan diantaranya *Pre Harvesting Inventory* (PHI) atau inventarisasi sebelum penebangan

Pada tahun 2017 metode inventarisasi Systematic sampling diperoleh data sebagai berikut :

Blok	Species	Luas	Stocking		DBH	Tinggi	Potensi (m ³ /ha)	MAI (m ³ /ha/th)
			Jml (ph/ha)	%	Cm	M		
SHP	<i>Ac</i>	78,14	560	33,60%	18,92	20,84	147,79	20,67
	<i>Am</i>	4115,41	836	50,14%	15,29	17,48	135,34	36,61
	<i>Eucalyptus sp</i>							
	Total	4193,55	831	49,83%	15,36	17,54	135,57	36,32

Sumber : Bagian Perencanaan PT. Sumber Hijau Permai, 2017

Hasil dari Pre-Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT. Sumber Hijau Permai sampai bulan Desember tahun 2017 yang telah dilakukan adalah seluas 4193,55 Ha. Stocking rata-ratanya 49,83% dengan potensi 135,57 m³/ha dan rata . rata MAI 36,32 m³/ha/th.

9. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. Sumber Hijau Permai melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk

reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3. Sebagai bentuk upaya penaatan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. Sumber Hijau Permai telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Sumber Hijau Permai yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor 769/SK/DLHKP/2002 Tahun 2002 Tertanggal 23 September 2002.

1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT untuk Jangka Waktu 10 (sepuluh) Tahun periode tahun 2008 s/d 2017 adalah kawasan lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 366 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 3.402 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 1.948 Ha, Buffer Zone Taman Nasional Sembilang 205 Ha, dan Koridor Satwa seluas 552 Ha atau sekitar 21.55 % dari seluruh luas areal konsesi seluas 30.040 Ha.

2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. Sumber Hijau Permai sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT Sumber Hijau Permai

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	POTENSIAL ADA

Hayati Penting	1.2	Spesies hampir punah	POTENSIAL ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	POTENSIAL ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	BELUM TERIDENTIFIKASI
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	POTENSIAL ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	BELUM TERIDENTIFIKASI
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	POTENSIAL ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	POTENSIAL ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	BELUM TERIDENTIFIKASI
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	BELUM TERIDENTIFIKASI
NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	POTENSIAL ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	POTENSIAL ADA

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. Ekologika Consultants.

4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut ditemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman

semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada di bawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam (RPK), Securty dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar (KMPA : Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT. SHP juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (Badan Meteorologi & Geofisika), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap. Karena tidak ada kasus kebakaran yang terjadi di PT. SHP di tahun 2015, maka PT SHP mendapatkan Zero Award dari Pemerintah Sumatera Selatan. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan Regu Pemadam Kebakaran (RPK) yang terlatih yang dibantu oleh satuan organik serta KMPA. Demikian pula pada gangguan illegal logging, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 tidak ada kasus yang terjadi di PT. SHP sehingga pengelolaan dan perlindungan hutan sangat baik.

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan sosial sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola sosial yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT. Sumber Hijau Permai berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar dengan pemanfaatan HHBK (hasil hutan bukan kayu) yang dikelola oleh warga masyarakat sekitar, jenis HHBK yang dimanfaatkan yaitu seperti ikan, nipah dan madu.

2. Tanaman Kehidupan

Perusahaan telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bersama-sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.

3. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. SHP tahun 2017 berjumlah 112 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan dan 317 orang karyawan kontraktor. Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor antara lain pada kegiatan penanaman (3 perusahaan), pemanenan (2 perusahaan) dan pembibitan (1 perusahaan). Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. SHP memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. SHP. Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel III – 6. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Sumber Hijau Permai Tahun 2017.

No	Komposisi	Jumlah Jiwa
A.	Karyawan Tetap	
	1. Karyawan Lokal	95
	2. Karyawan Non Lokal	17
	Jumlah	112
B.	Karyawan Kontraktor	
	1. Kegiatan Harvesting	
	PT. Pratama Orbit Century Raya	139
	PT. Putra Khatulistiwa Jaya	118
	2. Kegiatan Plantation	
	a. Harapan Cahaya Indah	13
	b. Multi Indah Sejahtera	13
	c. Berkah mandiri Lestari	13
	3. Kegiatan Nursey	
	Tunas Acacia Sejahtera	21
	Jumlah	317

Sumber: Human Resource Dept, 2017

Karyawan PT. Sumber Hijau Permai juga diberi kebebasan untuk berserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Organisasi serikat pekerja di PT. Sumber Hijau Permai dibentuk dalam unit Pengurus Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja Manggala Sylva. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi serikat pekerja dan perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Realisasi	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	2.656	Sisa areal merupakan areal rehabilitasi. Dengan adanya peraturan terbaru Permen LHK No. P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017, untuk penyusunan RKU dan pembuatan rencana pemulihan areal lindung Gambut sehingga areal yang tersisa belum dapat dikerjakan,
2	Tebang (Ha)	4.529	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan,
3	Produksi (M3)	541.042	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	4.743.392	Penyesuaian dengan luas areal yang dapat dikerjakan atau ditanam kembali terkait dengan peraturan baru yaitu Permen LHK No. P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017

1. Tanam

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia sp* dan *Eucalyptus sp* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon.. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

Realisasi tanam tahun 2017 sebesar 2.656 Ha, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun Secara umum pencapaian tanam ini masih perlu ditingkatkan dan masih belum maksimal dikarenakan dengan adanya peraturan terbaru Permen LHK NOMOR P.17/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017, untuk penyusunan RKU dan pembuatan rencana pemulihan areal lindung Gambut sehingga areal yang tersisa belum dapat dikerjakan dan merupakan areal rehabilitasi.

2. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang

Adapun material yang digunakan secara rinci dijelaskan pada Tabel berikut ini :

Tabel IV.2 Daftar Jenis Pestisida Yang digunakan

Pupuk	Herbisida	Fungisida
CIRP	Glyphosat	Beuveria
TSP	Ercafuron, systemic	Tricoderma SP
NPK	Starene, Systemic	
Zincop	Esplanade,	
KCL	Adjuvan, Miracle S240	
Growmore,		

Sumber : PT. SHP, 2017

3. Tebang dan Produksi

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Sumber Hijau Permai, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Realisasi penebangan tahun 2017 sebesar 4.529 Ha dan Realisasi Produksi tahun 2017 sebesar 541.042 m³. Realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2017. Secara umum pencapaian ini masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yaitu Kekurangan Alat & Tenaga kerja. Sehingga sebagai bahan evaluasi mendatang sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan..

Untuk Memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

Tabel IV - 3. Data Sebaran Tanaman Pokok sesuai kelas Umur tahun 2017

a. Kab. Musi Banyuasin

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2016)	311	-	311
Tanaman berumur 2 Tahun (2015)	889	2	891
Tanaman berumur 3 Tahun (2014)	88	35	122
Tanaman berumur 4 Tahun (2013)	168	-	168
Tanaman berumur 5 Tahun (2012)	891	-	891
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	1.375	-	1.375

Sumber : Bagian perencanaan PT. SHP, 2017

b. Kabupaten Banyuasin

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2016)	2,345	-	2,345
Tanaman berumur 2 Tahun (2015)	1,352	50	1,402
Tanaman berumur 3 Tahun (2014)	1,050	101	1,151
Tanaman berumur 4 Tahun (2013)	3,885	51	3,935
Tanaman berumur 5 Tahun (2012)	2,669	-	2,669
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	-	-	-

Sumber : Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017

4. Chain of Custody

Selain itu, untuk menjamin legalitas kayu yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan juga berkomitmen bahwa kayu yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak kayu (*Chain of Custody/CoC*), memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran kayu.

5. Pengadaan Bibit

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok Acacia sp dan Eucalyptus serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Rimba Hutani Mas membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Rimba Hutani Mas untuk mensupply kebutuhan bibit.

Realisasi produksi bibit tahun 2017 sebesar 4.743.392 bibit, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT. Secara umum pencapaian produksi bibit Ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala dalam memproduksi bibit yaitu masih kurangnya tenaga kerja nursery untuk mencapai target produksi bibit. Sehingga sebagai evaluasi untuk tahun mendatang sebelum RKT diterbitkan, perlu penyiapan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sudah disesuaikan dengan rencana kerja tahun berjalan.

B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Sumber Hijau Permai berjalan sesuai dengan rencana, meliputi pengelolaan kawasan dilindungi, vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
Pengelolaan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Survey HCVF	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan Final Study HCV yang disusun oleh Tim Ekologika
2.	Rekonstruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa & BZ TN. Sembilang	24.000 m	59.121 m	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan
3.	Pemasangan Plang Himbauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa dan KSS	2 Pc	2 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	1 x	1 x	Sosialisasi terhadap masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan papan larangan membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN dan KSS	2 pc	2 pc	Perawatan.

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	5 x	5 X	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
B. Tanah dan Air					
1.	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Pembagian zona tata air di SHP sebanyak 20 Zona
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor	Areal Produksi	Setiap kejadian	Setiap Kejadian	Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok.
4.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap triwulan.
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
Pemantauan Lingkungan					
A. Kawasan Lindung					
1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Jalur KPPN, KPSL dan Tanaman Unggulan	Masing-masing satu Jalur	Masing-masing satu Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPOHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
B. Tanah dan Air					
1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok, untuk jenis tanah gambut dan clay	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Sungai Sembilang	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sungai Sembilang	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran Water Table dan subsidensi (WT)	Areal TP	4 kali dalam setahun	4 kali dalam setahun	Melihat laju subsidensi yang terjadi
5.	Pengukuran Water Level (WL)	Zonasi tata air	Perminggu	Perminggu	Dimonitor dibangun air sebanyak 20 zona air
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sungai Sembilang	Satu kali setahun di 3 lokasi	Satu kali setahun di 3 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama	Tanaman pokok	Harian	Setiap Hari	Untuk monitoring hama

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
	dan penyakit tanaman	& nursery			& penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

C. Aspek Sosial

Saat ini PT. SHP memiliki desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan tepatnya berada di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa-desa tersebut meliputi Desa Ringin Agung, Mulya Agung, Karya Mukti, Bumi Agung, Mandala Sari, Suka Makmur, Madya Mulya dan Karang Agung.

Program CSR yang dilaksanakan di PT. SHP di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek infrastruktur. Salah satu contoh kegiatan CSR Bidang Ekonomi selama Tahun 2017 diantaranya: Bantuan Dana untuk Pembuatan Digester Biogas pada Program Usaha Produktif Sapi Kelompok Tani Suka Tani, Pelaksanaan Kegiatan Do'a Bersama Anak Yatim di sekitar kantor PT. SHP, Pembinaan Kelompok HHBK (Madu) "Sahabat Lingkungan", Usaha Produktif Pengembangan Ternak Kambing Kelompok Tani Al . Mubarak dan Bantuan Dana untuk Usaha Produktif Pengadaan Bibit Kelapa (3,000 Batang).

Selain program CSR yang sudah dilaksanakan tersebut, terdapat juga program DMPA. Program DMPA yaitu singkatan dari Desa Makmur Peduli Api, program yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat dan petani desa sekitar perusahaan. Adapun beberapa contoh program-program yang telah dilaksanakan oleh perusahaan untuk program DMPA antara lain program pengadaan bibit udang untuk budidaya ikan tambak, pengadaan benih ikan bandeng untuk budidaya ikan tambak dan pengadaan pakan dan obat-obatan untuk budidaya ikan tambak udang dan bandeng, selain itu ada juga program berupa pengadaan benih jagung bagi warga Desa Mandala Sari.

4. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan sosial sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola sosial yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT. Sumber Hijau Permai berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar dengan pemanfaatan HHBK (hasil hutan bukan kayu) yang dikelola oleh warga masyarakat sekitar, jenis HHBK yang dimanfaatkan yaitu seperti ikan, nipah dan madu.

5. Tanaman Kehidupan

Perusahaan telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bersama. sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.

6. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. SHP tahun 2017 berjumlah 112 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan dan 317 orang karyawan kontraktor. Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor antara lain pada kegiatan penanaman (3 perusahaan), pemanenan (2 perusahaan) dan pembibitan (1 perusahaan). Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. SHP memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. SHP. Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV – 5. Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Sumber Hijau Permai Tahun 2017.

No	Komposisi	Jumlah Jiwa
A.	Karyawan Tetap	
	3. Karyawan Lokal	95
	4. Karyawan Non Lokal	17
	Jumlah	112
B.	Karyawan Kontraktor	
	3. Kegiatan Harvesting	
	PT. Pratama Orbit Century Raya	139
	PT. Putra Khatulistiwa Jaya	118
	4. Kegiatan Plantation	
	d. Harapan Cahaya Indah	13
	e. Multi Indah Sejahtera	13
	f. Berkah mandiri Lestari	13
	3. Kegiatan Nursey	
	Tunas Acacia Sejahtera	21
	Jumlah	317

Sumber: Human Resource Dept, 2017

Karyawan PT. Sumber Hijau Permai juga diberi kebebasan untuk berserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Organisasi serikat pekerja di PT. Sumber Hijau Permai dibentuk dalam unit Pengurus Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja Manggala Sylva. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi serikat pekerja dan perusahaan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan PT. Sumber Hijau Permai, namun untuk RKT PT. Sumber Hijau Permai memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

Tabel V - 1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2018

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	11.155
2.	Tebang (Ha)	2.376
3.	Produksi (M3)	327.939
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	20.435.960

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2017.

B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Sumber Hijau Permai dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana kegiatan lingkungan tahun 2015 dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel V - 2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi	Volume
A	Komponen Fisik Kimia		
1.	Iklm Mikro	Bulanan	12
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester	2
3.	Subsistensi dan Water Tabel	Semester	2
4.	Kualitas Air	Semester	2
5.	Hidrologi	Semester	2
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan	12
B	Komponen Biologi		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
3.	Biota Perairan	Tahunan	1
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester	2
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan	12
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester	2
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester	2
C	Pengelolaan Areal HCV	Bulanan	12
D	Pengelolaan Areal HCS	Bulanan	12

C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2018 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2017 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel V – 3 . Project Plan CSR Tahun 2017 PT. Sumber Hijau Permai

No	Bidang	Kegiatan
I.	Ekonomi	a. Program DMPA b. Peternakan c. Bantuan Modal Koperasi d. Pembinaan kelompok HHBK e. Pembinaan Kelompok Usaha Produktif f. Pengelolaan & pembinaan tanaman Kehidupan
II.	Sosial Budaya	a. Perayaan HUT RI tingkat Desa b. Perayaan HUT RI tingkat Kecamatan c. Pembinaan pemuda karang taruna d. Bantuan santunan anak yatim & manula e. Pembinaan kelompok kesenian
III.	Keagamaan	a. Maulid Nabi & Isra Miqraj b. Nuzulul Quran & Idul Fitri c. Bantuan hewan qurban & Idul Adha d. Galungan
IV.	Pendidikan	a. Bantuan peralatan sekolah b. Penyuluhan c. Honor guru
V.	Kesehatan	a. Bhakti Sosial (Pengobatan masal) b. Pengobatan anak balita dan kesehatan Gizi anak balita c. Bhakti sosial (Khitanan masal)

Sumber: Bagian Sosial PT. SHP, 2017.

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Sumber Hijau Permai disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT. Sumber Hijau Permai menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Sumber Hijau Permai ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Sumber Hijau Permai pada tahun 2017 dan rencana kegiatan untuk tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Sumber Hijau Permai. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara proporsional.